



Penerapan Model Pakem pada Kursus Bimbingan Belajar Gratis dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SD Negeri 106447 Durian Kec. Pantai Labu

¹Fenty Debora Napitupulu, ²Triana Devina M Turnip, ³Hanna Ria Tampubolon,
⁴Theresya Febbi Wanda Br. Sinaga, ⁵Lesstari Mita, ⁶Stevani Sitorus

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Medan,

^{2,3,4,5,6}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan.

Email: fentynapitupulu@uhn.ac.id

Abstrak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa sekolah dasar yang membutuhkan pendampingan dalam kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian karena kemampuan literasi dan numerasi dasar merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Kegiatan PkM ini bertujuan memberikan bimbingan belajar secara gratis sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Kegiatan dilaksanakan pada 2–26 Februari 2022 di SD Negeri 106447 Durian, Dusun IV, Desa Durian, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi permasalahan, penyusunan program, perizinan dan koordinasi dengan pihak setempat, observasi lapangan, sosialisasi, serta pelaksanaan bimbingan belajar secara langsung. Penerapan PAKEM dilakukan melalui kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif, termasuk pengenalan huruf, membaca, mengeja, menyimak, menulis, dan berhitung dengan pendekatan yang menyenangkan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons positif dari masyarakat dan memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif kepada siswa. Siswa menunjukkan motivasi dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta perkembangan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan PAKEM dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam pelaksanaan bimbingan belajar gratis sebagai bentuk pendampingan pendidikan bagi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: PAKEM, bimbingan belajar, pembelajaran aktif, literasi dasar, numerasi dasar, pengabdian kepada masyarakat.

Penulis korespondensi : Fenty Debora Napitupulu, fentynapitupulu@uhn.ac.id, Medan, Indonesia

 Karya ini dilisensikan di bawah CC-BY

Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan tahap penting dalam membangun kemampuan dasar peserta didik. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami berbagai materi pembelajaran pada tahap pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, siswa yang mengalami hambatan dalam penguasaan kemampuan dasar tersebut memerlukan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya.

Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang memungkinkan terjadinya perubahan pada diri peserta didik melalui pengalaman belajar. Karena karakteristik peserta didik berbeda-beda, strategi pembelajaran yang digunakan juga perlu disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan cara belajar siswa. Lingkungan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat membantu siswa membangun motivasi serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tersebut, model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif.

PAKEM berkembang dari konsep *Active, Joyful, and Effective Learning* dan pada perkembangannya dikenal di Indonesia sebagai Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan menekankan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. PAKEM juga berorientasi pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk belajar tanpa merasa terbebani (Hilmi, 2015; Purwanto, 2016).

Rusman (2014) menjelaskan bahwa PAKEM merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dalam pendekatan ini berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi diberikan kesempatan untuk terlibat, bereksplorasi, bekerja sama, mengemukakan gagasan, serta menghasilkan pengalaman belajar berdasarkan aktivitas mereka sendiri.

Penerapan PAKEM juga berkaitan dengan prinsip pembelajaran yang mengembangkan berbagai dimensi kemampuan peserta didik. Rusman (2014) mengaitkan prinsip tersebut dengan empat pilar pembelajaran UNESCO, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Keempat prinsip tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan menerapkan pengetahuan, mengembangkan kepribadian, dan membangun kemampuan hidup bersama.

Karakteristik peserta didik yang beragam menjadi salah satu alasan pentingnya penerapan pembelajaran yang fleksibel. Siswa dapat memiliki kecenderungan belajar melalui aktivitas visual, auditori, maupun kinestetik. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode berpotensi kurang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. PAKEM memberikan ruang bagi pendidik untuk mengembangkan variasi metode dan aktivitas pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing.

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), penerapan PAKEM menjadi relevan karena kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kontribusi akademik kepada masyarakat, tetapi juga dapat menjadi sarana penerapan kompetensi mahasiswa secara langsung. Kegiatan bimbingan belajar gratis dapat menjadi salah satu bentuk pendampingan pendidikan bagi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dalam memahami materi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan siswa sekaligus menerapkan strategi pembelajaran yang diperoleh selama proses pendidikan.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SD Negeri 106447 Durian, Dusun IV, Desa Durian, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat siswa yang membutuhkan pendampingan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar gratis dengan menerapkan prinsip PAKEM. Artikel sumber juga mencatat bahwa kegiatan memperoleh respons positif dari masyarakat setempat dan diarahkan untuk meningkatkan kegemaran siswa dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PkM ini bertujuan untuk menerapkan model PAKEM dalam kegiatan bimbingan belajar gratis bagi siswa SD Negeri 106447 Durian. Secara

khusus, kegiatan diarahkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain memberikan manfaat langsung kepada siswa, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada 2–26 Februari 2022 di SD Negeri 106447 Durian, Dusun IV, Desa Durian, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan dilakukan secara langsung melalui interaksi antara tim pelaksana, guru, dan siswa. Informasi mengenai waktu dan lokasi tersebut sesuai dengan metode pelaksanaan yang dicantumkan dalam artikel sumber.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu:

- Identifikasi permasalahan, dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan siswa berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
- Penyusunan program, dilakukan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan sehingga kegiatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Perizinan dan koordinasi, dilakukan dengan pihak desa dan sekolah sebagai dasar pelaksanaan kegiatan.
- Observasi lapangan, dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran.
- Sosialisasi kegiatan, dilakukan kepada pihak terkait mengenai tujuan, bentuk, waktu, dan sasaran kegiatan.
- Pelaksanaan bimbingan belajar, dilakukan secara langsung kepada siswa dengan menerapkan prinsip PAKEM.
- Evaluasi pelaksanaan, dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan, respons, dan perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan.

Tahapan tersebut pada dasarnya telah digunakan dalam kegiatan awal, yaitu identifikasi potensi dan permasalahan, penyusunan program, observasi lapangan, sosialisasi, perizinan, koordinasi lokasi dan waktu, serta pelaksanaan bimbingan belajar secara langsung.

2.3 Penerapan Model PAKEM

Penerapan PAKEM dilakukan dengan mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Materi disampaikan melalui aktivitas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, terutama dalam pengenalan huruf, membaca, mengeja, menyimak, menulis, dan berhitung. Kegiatan pembelajaran juga dirancang agar siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi terlibat secara langsung melalui aktivitas belajar yang komunikatif dan menyenangkan.

Unsur aktif diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan. Unsur kreatif diwujudkan melalui variasi aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan dan respons mereka. Unsur efektif diarahkan agar kegiatan sesuai dengan tujuan bimbingan belajar, terutama penguatan kemampuan dasar. Sementara itu, unsur menyenangkan diterapkan melalui suasana pembelajaran yang tidak kaku serta aktivitas yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar.

2.4 Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan bimbingan belajar. Aspek yang diperhatikan meliputi keaktifan mengikuti kegiatan, perhatian terhadap materi, kemauan berpartisipasi, serta perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Evaluasi juga memperhatikan respons siswa dan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan.

Karena kegiatan ini merupakan Pengabdian kepada Masyarakat, evaluasi tidak diarahkan pada pengujian hipotesis atau analisis statistik, melainkan pada identifikasi perubahan dan respons peserta selama kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan penerapan PAKEM dilaksanakan secara langsung di SD Negeri 106447 Durian. Kegiatan berlangsung selama periode 2–26 Februari 2022 dan melibatkan tim pelaksana bersama pihak sekolah. Kegiatan diarahkan untuk membantu siswa meningkatkan kesadaran dan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif. Tim pengabdian tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa selama proses belajar. Pendekatan tersebut memungkinkan tim untuk menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan siswa yang beragam.

Kegiatan juga dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi pembelajaran pada masa pandemi. Artikel sumber mencatat bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

3.2 Penerapan PAKEM dalam Pengembangan Kemampuan Dasar

Salah satu fokus utama kegiatan adalah pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan tersebut merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Penerapan unsur aktif terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pengenalan huruf, mengeja, membaca, menyimak, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses belajar secara langsung, bukan hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar.

Unsur kreatif diterapkan melalui variasi aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi secara lebih fleksibel. Sementara itu, unsur efektif diarahkan pada pencapaian tujuan bimbingan belajar, yaitu membantu siswa memahami kemampuan dasar yang masih membutuhkan penguatan. Unsur menyenangkan menjadi bagian penting karena kegiatan dirancang agar siswa merasa nyaman dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa tim PkM memberikan pendampingan kepada siswa dalam kegiatan pengenalan huruf, mengeja, dan menyimak. Aktivitas tersebut menjadi salah satu bentuk konkret penerapan pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan siswa.

3.3 Respons dan Keterlibatan Siswa

Pelaksanaan kegiatan memperoleh respons positif dari masyarakat setempat. Respons tersebut menunjukkan adanya penerimaan terhadap kegiatan bimbingan belajar gratis yang diberikan kepada siswa. Kegiatan juga memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh pendampingan tambahan dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan keterlibatan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan

secara langsung memberikan kesempatan kepada tim untuk membangun interaksi dengan siswa serta memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Pendekatan PAKEM memberikan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Siswa didorong untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih partisipatif. Hal ini sesuai dengan prinsip PAKEM yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan (Purwanto, 2016; Rusman, 2014).

3.4 Kontribusi Kegiatan terhadap Motivasi Belajar

Salah satu hasil penting kegiatan adalah meningkatnya ketertarikan siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran. Kegiatan bimbingan belajar gratis memberikan pengalaman belajar tambahan yang dapat membantu siswa memahami pentingnya membaca, menulis, dan berhitung.

Motivasi belajar menjadi aspek penting karena kemampuan akademik tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemauan siswa untuk terlibat dalam proses belajar. PAKEM memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui aktivitas yang lebih variatif sehingga pembelajaran tidak dirasakan sebagai kegiatan yang membebani.

Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, penerapan PAKEM tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan akademik dasar, tetapi juga membangun kebiasaan positif terhadap kegiatan belajar. Hal tersebut menjadi penting karena kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan bantuan dalam jangka pendek, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran.

3.5 Sinergi Tim PkM dan Pihak Sekolah

Keberhasilan kegiatan pengabdian tidak terlepas dari kerja sama antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Sinergi tersebut diperlukan untuk memastikan kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian bekerja sama dengan guru dalam memberikan pendampingan kepada siswa.

Kerja sama tersebut juga memberikan manfaat bagi mahasiswa karena mereka memperoleh pengalaman langsung dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogis dan komunikasi dengan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan PkM menjadi sarana pembelajaran bagi dua pihak, yaitu siswa sebagai penerima manfaat dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan.

3.6 Relevansi PAKEM sebagai Pendekatan Bimbingan Belajar

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa PAKEM relevan diterapkan dalam kegiatan bimbingan belajar karena memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Pendekatan tersebut juga dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dalam kegiatan yang berfokus pada kemampuan dasar, fleksibilitas pembelajaran menjadi penting karena kemampuan siswa tidak selalu berada pada tingkat yang sama.

PAKEM juga memberikan peluang kepada pengajar untuk mengembangkan berbagai bentuk aktivitas belajar. Pembelajaran dapat diarahkan pada kegiatan individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penerapan PAKEM dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran dalam kegiatan pendampingan pendidikan berbasis masyarakat.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan. Artikel sumber belum menyediakan data kuantitatif berupa skor kemampuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan, jumlah siswa secara rinci, maupun instrumen pengukuran terstandar. Oleh

karena itu, dampak kegiatan dalam artikel ini lebih tepat dinyatakan berdasarkan hasil observasi dan respons selama pelaksanaan, bukan sebagai peningkatan kemampuan yang telah dibuktikan secara statistik. Pernyataan ini penting agar kesimpulan artikel tetap sesuai dengan data yang benar-benar tersedia.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam bimbingan belajar gratis di SD Negeri 106447 Durian, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan dilaksanakan melalui identifikasi permasalahan, penyusunan program, koordinasi, observasi, sosialisasi, dan pelaksanaan bimbingan belajar secara langsung. Fokus kegiatan diarahkan pada pendampingan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung.

Penerapan PAKEM memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas pengenalan huruf, mengeja, menyimak, membaca, menulis, dan berhitung dilaksanakan dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan partisipatif. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, siswa menunjukkan respons positif dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Masyarakat setempat juga memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar gratis.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa PAKEM dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar berbasis pengabdian kepada masyarakat. Namun, untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas penerapan PAKEM, kegiatan selanjutnya perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang terukur, seperti tes kemampuan awal dan akhir, lembar observasi terstruktur, serta dokumentasi perkembangan kemampuan setiap siswa. Dengan evaluasi yang lebih sistematis, dampak kegiatan terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa dapat diketahui secara lebih objektif.

Kegiatan serupa juga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah, guru, mahasiswa, dan masyarakat. Keberlanjutan program diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih konsisten bagi siswa yang masih membutuhkan penguatan kemampuan dasar sekaligus memperluas kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat..

Referensi

- Fu'adi, A. (2015). Implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di MI Mitra PGMI STAIN Ponorogo. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.1304>
- Gideon, R., Hemafitria, & Octavia, E. (2024). Pengaruh metode pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada materi elemen dasar perangkat lunak pengolah grafis terhadap motivasi belajar. *Character and Civic*, 4(1), 89–101.
- Hilmi. (2015). Sejarah PAKEM.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi pembelajaran. Nizamia Learning Center.
- Novianingsih, H. (2016). Pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9063>
- Rus'an, R., & Syaryanto, S. (2018). Pembelajaran yang berorientasi pada PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.13>
- Rusman. (2014). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers.

- Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Tumbel, F., & Pendong, D. (2025). Implementasi pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di SMP Negeri 14 Kota Manado. *SOSCIED*, 8(2). <https://doi.org/10.32531/jsoscied.v8i2.998>
- Young, M. S. (2018). Indonesia's active, creative, effective and joyful learning: From a university teacher training program to high school classrooms. *Indonesian Research Journal in Education*, 2(1), 7–31. <https://doi.org/10.22437/irje.v2i1.4467>